

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya (Triwiyanto, 2015 : 2).

Purwanto (2014 : 27) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/ kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan/ atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia. Menurut Mujaahidin (2012 : 23) pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab berbicara tentang pendidikan berarti membicarakan hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya, berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah pendidikan, sebab pendidikan dalam makna yang luas berlangsung sepanjang hidup manusia.

Sejalan dengan Tafsir (2016 : 13) bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ma'arif (dalam Triwiyanto, 2015 : 14)

menegaskan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan binatang.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalani hidupnya. Sebab, dengan adanya pendidikan manusia belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Terlepas dari itu pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Apalagi pesatnya kemajuan global mengharuskan manusia untuk tidak buta aksara agar kehidupan dapat berjalan lancar. Hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya pendidikan.

Menurut Helmawati (2016 : 2) pendidikan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia dan melalui pendidikan dapat membawa martabat manusia menuju tempat yang lebih baik (mulia). Pendidikan adalah investasi untuk masa depan.

Menurut Triwiyanto (2015 : 1) melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Jadi pendidikan tidak hanya dapat diartikan sebagai usaha pentransferan informasi atau ilmu yang dimiliki guru kepada muridnya saja. Tetapi diperluas lagi sebagai usaha pengembangan manusia menuju peradaban yang lebih baik. Pendidikan merupakan persiapan untuk masa

yang akan datang dan sekarang. Mempelajari tentang bahasa juga termasuk dalam pendidikan.

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Tanpa bahasa manusia tidak dapat menjalani hidupnya dengan baik. Baik itu bahasa langsung maupun tidak langsung. Bahasa indonesia adalah bahasa persatuan bangsa indonesia dengan segala keanekaragamannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya menuntut siswa untuk memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis (Tarigan, 2008 : 1). Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Banyak materi pembelajaran bahasa indonesia yang secara langsung maupun tidak langsung mengarahkan siswa memperoleh empat keterampilan bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan latihan secara berkala atau terus-menerus. Semakin banyak latihan berbahasa yang dilakukan, maka semakin terampil pula siswa dalam menguasai keempat aspek bahasa tersebut.

Salah satu aspek penting dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Produktivitas seorang siswa dalam menulis sangat diharapkan. Menulis sama halnya dengan aspek keterampilan Bahasa Indonesia lainnya yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan lain sebagainya. Keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang membutuhkan waktu. Oleh karena itu keterampilan menulis sebaiknya sudah dilakukan sejak dini. Siswa harus mendapatkan

dorongan, motivasi dan inspirasi dari orang sekitarnya untuk mengekspresikan ide dan isi hati penulis, menulis juga salah satu bentuk untuk menceritakan tahap atau proses pembuatan atau pengerjaan suatu hal. Hasil tulisan dari kegiatan tersebut dinamakan dengan teks prosedur.

Menurut Tarigan (2008 : 4) dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara penggunaan muka orang lain (Tarigan, 2008 : 3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan yang lainnya. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Pemerintah menerapkan Kurikulum K13 dalam pembelajaran di sekolah. Dalam Kurikulum K13 Bahasa Indonesia terdapat kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa. Pertimbangan peneliti memilih pembelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur karena teks tersebut merupakan topik yang baru dan menarik untuk diteliti khususnya menggunakan suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, teks prosedur merupakan salah satu bahan ajar siswa SMP kelas VII.

Dalam kehidupan sehari-hari, akan ada kendala berupa masalah yang harus dihadapi. Kendala dan masalah tersebut muncul karena yang diinginkan

tidak berjalan dengan lancar. Dalam menghadapi kendala dan masalah dalam hidup diperlukan sebuah solusi untuk penyelesaiannya, bukan hanya difikirkan saja. Solusi dapat diperoleh melalui berbagai percobaan atau eksperimen. Percobaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dapat dilakukan secara kreatif dan ilmiah.

Cara untuk melakukan percobaan yang kreatif dan ilmiah harus dilalui dengan langkah-langkah yang runtut dan benar. Ketika percobaan yang dilakukan telah berhasil maka akan mendapat penghargaan serta dikenal banyak orang atas jasa yang telah dilakukan. Laporan hasil percobaan yang telah dilakukan dapat ditulis dalam bentuk teks prosedur. Dengan menulis teks prosedur maka orang lain dapat mengambil manfaat dari percobaan yang telah berhasil dilakukan.

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Upaya pembaruan itu menyentuh bukan hanya sarana fisik atau fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya. Salah satu bagian integral dari upaya pembaruan itu adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru professional.

Seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Kegagalan tersebut terjadi akibat materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal, dapat menimbulkan kesalahan persepsi. Oleh sebab itu penting artinya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Beragam jenis media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran.

Dengan adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan menulis teks prosedur. Kesulitan menulis teks prosedur sering kali menjadi masalah bagi siswa yang baru mengenal teks prosedur. Penyebab lain masih terdapat dalam sulitnya penyusunan teks prosedur dari aspek kebahasaan. Kesulitan dalam mengetahui struktur teks prosedur, langkah-langkah, serta arti dari teks itu sendiri masih merupakan kesulitan yang banyak dijumpai pada siswa saat menulis teks prosedur. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, seorang guru tentunya harus mencari solusi dari masalah menulis teks prosedur tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2017 : 2). Jadi media merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. dengan adanya media akan membantu tercapainya pembelajaran yang lebih menarik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2017 : 2).

Media pembelajaran dapat memacu siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran, yang tujuan akhirnya diharapkan dapat mendongkrak hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa, metode pembelajaran yang digunakan juga akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar melalui kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat membaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya (Wati, 2016 : 9).

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media kartu konsep, merupakan salah satu konsep belajar dengan cara guru yang memasukkan tahapan penyusunan teks prosedur. Misalnya teks prosedur

membuat jamu beras kencur. Siswa dapat melihat kata kunci pada kartu konsep, lalu menyusun tahapan dalam membuat teks prosedur. Setelah kartu konsep telah tersusun dengan tepat, maka siswa dapat memahami struktur penyusunan teks prosedur mulai dari tujuan hingga kesimpulan. Siswa yang telah mengetahui struktur penyusunan teks prosedur melalui media kartu konsep akan dengan mudah untuk mengingat serta menuliskan teks prosedur.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro. Alasan penulis memilih sekolah tersebut karena SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro terbuka untuk penelitian dan penerapan media pembelajaran masih dianggap hal baru. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran, sekaligus menerapkan kemampuan membuat berbagai macam media pembelajaran yang telah dipelajari.

Peneliti memilih materi menulis teks prosedur sebagai bahan penelitian, karena pembahasan materi tersebut masih baru, sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan inovasi dalam memahami teks prosedur dengan menggunakan media kartu konsep. Dengan menggunakan media kartu konsep diharapkan siswa menyukai pembelajaran menulis teks prosedur dan akan memberikan banyak kesempatan lagi bagi siswa untuk memahami teks prosedur dengan caranya sendiri melalui kreasi kartu konsep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu konsep terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media kartu konsep terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penulisan diharapkan dapat menambah peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari adanya penulisan ini pembaca khususnya siswa siswi, guru dan khalayak umum secara tidak langsung akan membaca dan memahami serta menerapkan kehidupan sehari-hari.

Dapat pula menerapkan media kartu konsep dengan kemampuan menulis teks rekaman percobaan pada siswa kelas VII untuk melatih keterampilan dan

mengetahui hasil belajar siswa tersebut jika sesudah diterapkannya khususnya pada materi menulis.

2) Manfaat Praktis

Hasil penulisan dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi para guru untuk tidak salah kaprah dalam mendidik seorang siswa maupun siswi dan untuk para peserta didik dapat pula sebagai ilmu untuk melatih menulis, sehingga siswa dan siswi dapat menulis tanpa kendala. Dapat pula membantu seorang siswa untuk meningkatkan minat belajar.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016 : 96) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Konsep Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro”, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh kemampuan menulis teks prosedur antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu konsep kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.

Ha : Ada pengaruh kemampuan menulis teks prosedur antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu konsep kelas VII SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penggambaran dengan jelas istilah-istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran, istilah yang perlu diberi penjelasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kartu konsep ialah kartu yang kurang lebih seukuran KTP yang berisi konsep pembelajaran tentang materi teks prosedur berupa struktur isi dalam penyusunan teks prosedur.
2. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting.
3. Teks Prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.
4. Menulis teks prosedur ialah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara, berupa teks yang dibuat secara runtut sesuai dengan tahapan.